

**PERANAN MUSEUM SOEHARTO SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN SEJARAH**

SKRIPSI



Oleh:

Anita Oktaviani

NPM. 12144400022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

ANITA OKTAVIANI. Peranan Museum Soeharto sebagai Media Pembelajaran Sejarah. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta, Juni 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Sejarah Museum Soeharto. 2) deskripsi Museum Soeharto. 3) manfaat Museum Soeharto bagi pengembangan media pembelajaran sejarah di sekolah.

Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. observasi dilakukan dengan pengamatan langsung obyek Museum Soeharto, wawancara dilakukan dengan mewawancarai 7 orang, yaitu Pengelola Museum Soeharto, bidang Bimbingan Edukasi, dan pengunjung Museum Soeharto yang masih berstatus pelajar. kepustakaan dilakukan dengan panduan buku-buku yang berhubungan dengan Museum Soeharto serta dokumentasi pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode berfikir secara induktif yaitu berupa peristiwa-peristiwa konkrit yang kemudian ditarik kesimpulan.

Kesimpulan hasil penelitian adalah 1) Museum Soeharto dibangun sebagai penanda dan pengingat serta wahana edukasi tentang salah satu tokoh besar dalam sejarah bangsa Indonesia untuk mengenang jasa dan pengabdian Soeharto. 2) Museum Soeharto memiliki bangunan, koleksi, dan fasilitas yang lengkap. 3) Manfaat Museum Soeharto untuk memperkenalkan museum serta meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu program pengenalan museum guna meningkatkan peran museum sebagai media pembelajaran sejarah adalah dengan adanya program Museum Masuk Sekolah namun Program Museum Masuk Sekolah perlu diadakan tindak lanjut dari pihak museum dan sekolah.

Kata Kunci : Museum Soeharto, Media pembelajaran sejarah.

ABSTRACT

ANITA OKTAVIANI. *The Role of Soeharto Museum as History Learning Media. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Teaching and Education PGRI University Yogyakarta, June 2016.*

This research purports to discover: 1) the history of Soeharto Museum. 2) Description of Soeharto Museum. 3) Probability of using Soeharto Museum as learning media in school.

This research is a descriptive qualitative study in which data collection technique used are based on observation, interview, documentation and library research. Observation method was completed through direct observation over the Soeharto Museum as a research object; interview was accomplished by interviewing 7 people which were the manager of Soeharto Museum, Head of Education Division, and visitors who were students. Library research was based on books relevant to Soeharto Museum and learning media. Data analysis preferred is descriptive-qualitative analysis using inductive thinking method over concrete events to draw possible conclusions.

From the result of the research it can be concluded that: 1) Soeharto Museum was built as a monument and remainder as well as education media on one great figure in the history of Indonesia and to remember his service. 2) Soeharto museum has complete building, collection and facility. 3) One of several possible program to introduce the museum further as a history learning media is by developing Museum goes to School project but this would require more support from both the museum and school alike.

Keywords: Soeharto Museum, History Learning Media

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran sejarah tidak hanya dapat dilakukan dilingkungan formal atau sekolah pada umumnya berlangsung dalam kelas atau pada ruangan tertutup secara konvensional dan guru menjadi pusat sedangkan peserta didik terbiasa untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan ini, berbagai alat, peraga atau media-media pembelajaran yang di bawa ke dalam kelas berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar. Namun banyak yang mungkin tidak dapat di bawa ke dalam ruangan sehingga hal ini akan menghambat jalannya proses belajar mengajar, dalam hal ini kelaslah yang di bawa keluar guna meneliti dan mengamati secara langsung.

Penggunaan media pembelajaran sejarah tidak hanya fokus pada buku, tetapi menggunakan media-media lain yang mengandung unsur edukatif dan berada di

lingkungan setempat. Peranan museum sebagai media pembelajaran disebabkan fungsi museum yang memberikan informasi konkret kepada masyarakat dalam hal ini peserta didik dan guru. Dalam pembelajaran sejarah, museum merupakan tempat ideal sebagai sumber informasi kesejarahan. Hal ini dikarenakan dalam museum terdapat banyak benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman terhadap peristiwa sejarah bagi pelajar.

Museum Memorial Jendral Besar H.Muhammad Soeharto merupakan contoh bangunan museum yang di bangun oleh keluarga Soeharto untuk mengenang jasa-jasa beliau. Museum ini terletak di Kemusuk, Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Lokasi museum ini dibangun di atas tanah kelahiran Alm.Bapak Soeharto yaitu di sebuah desa Kemusuk. Kemusuk sendiri berada di sekitar 10 km dari pusat kota Jogja. Lokasi Museum Memorial Soeharto bisa diakses melalui jalur utama, banyak petunjuk arah menuju ke lokasi museum jika diakses melewati Jalan Wates. Museum yang diresmikan sejak tanggal 8 Juni 2013 ini, bertepatan dengan kelahiran Almarhum Bapak Soeharto sudah memiliki banyak peminat untuk berkunjung di museum tersebut, karena tidak dikenakan biaya masuk.

A. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan museum Soeharto sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah. Sub fokusnya adalah Museum Jendral Besar H.Muhammad Soeharto, Media pembelajaran di sekolah dan penggunaan Museum Soeharto sebagai media pembelajaran sejarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah tentang:

1. Bagaimana sejarah Museum Soeharto?
2. Bagaimana deskripsi Museum Soeharto?
3. Apa manfaat Museum Soeharto bagi pengembangan media pembelajaran sejarah di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah Museum Soeharto.
2. Mengetahui deskripsi tentang Museum Soeharto.
3. Mengetahui manfaat Museum Soeharto bagi pengembangan media pembelajaran sejarah di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau manfaat yang besar bagi:

1. Bagi Masyarakat, Memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat tentang peranan museum dalam pengembangan ilmu pengetahuan sejarah.

2. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk meambah wawasan dan mengembangkan ilmu dan untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat guru memperoleh gelar Sarjana.

E. Metode Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada museum Jendral Besar H.Muhammad Soeharto, sebuah museum yang terdapat di Kota Yogyakarta.

2. Cara Penelitian

Pada pelaksanaannya akan lebih menekankan analisis interaktif. Karena penelitian ini sudah menentukan fokusnya pada masalah museum sebagai media pembelajaran dengan melibatkan beberapa variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

- a. Informan, yang terdiri dari pengunjung Museum Jendral Besar H. Muhammad Soeharto Yogyakarta yang masih berstatus pelajar, dan guru Sejarah di tingkat SMP, pengelola Museum Jendral Besar H. Muhammad Soeharto Yogyakarta.
- b. Arsip dan Dokumen, yang berupa buku panduan Museum Jendral Besar H. Muhammad Soeharto Yogyakarta.

- c. Tempat dan Peristiwa, yang meliputi kegiatan dan peristiwa, serta penggunaan fasilitas di Museum Jendral Besar H. Muhammad Soeharto Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara mendalam (*Indepeth interviewing*). Teknik wawancara ini tidak dilaksanakan secara terstruktur, ketat dan formal, tetapi dilaksanakan secara terbuka.. Dalam teknik ini dilaksanakan pada semua informan yaitu guru sejarah IPS. Wawancara juga dilaksanakan melalui kunjungan museum dengan petugasnya,
- b. Mencatat dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data ini disebut *content analisis*, yang tidak hanya mencatat semua yang tersurat, tetapi juga yang tersirat dalam setiap dokumen buku panduan Museum Jendral Soeharto.
- c. Observasi Langsung. Observasi langsung dilaksanakan dengan cara formal dan informal untuk mengamati berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

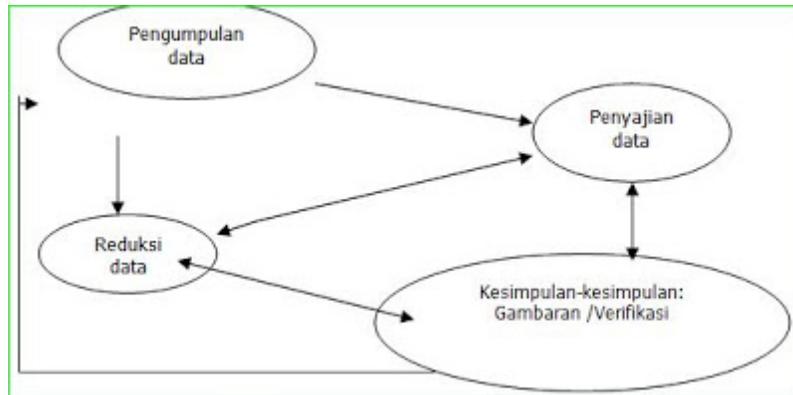
5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat

dilakukan.

6. Teknik Analisis Data



Gambar 1. Model analisis Interaktif (Sugiyono, 2012).

PEMBAHASAN

A. Sejarah Perkembangan Museum H. Muhammad Soeharto

Museum Soeharto seperti yang dikenal orang pada masa sekarang ini sebagai Museum Jenderal Besar H.Muhammad Soeharto dibangun sebagai penanda dan pengingat serta wahana edukasi tentang salah satu tokoh besar dalam sejarah bangsa Indonesia untuk mengenang jasa dan pengabdian Soeharto. Museum Jenderal Besar H.Muhammad Soeharto dibangun supaya masyarakat luas mengetahui dulu adanya Soeharto dan mempunyai peran tetapi masyarakat yang menilai bahwa Soeharto dulunya orang yang baik. Kemudian yang kedua Museum Jenderal Besar H.Muhammad Soeharto ini menjadi wahana edukasi sejarah bangsa tentang Nasionalisme, karena Soeharto dulu pernah membangun Negeri Indonesia ini.

Museum Jenderal Besar H.Muhammad Soeharto dirancang dan dibangun mulai tahun 2012 dengan target pertama bangunan ini di target sampai tanggal 1

Maret 2013. Kemudian setelah bangunan selesai dilanjutkan oleh pengisian diorama sampai tanggal 5 Juni 2013 dan pada tanggal 8 Juni 2013 diresmikan secara keseluruhan dan di buka pada tanggal tersebut. Kawasan Museum Jenderal Besar H.M. Soeharto tersebut milik keluarga besar H.M. Soeharto di bawah prakarsa H. Probosutedjo (salah satu adik H.M. Soeharto), karena mempunyai pekarangan yang luas dan dimiliki oleh kakek buyutnya pak Harto. Bertempat di Dusun Kemusuk, desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menempati lahan seluas 3620m² dan terdiri atas sejumlah bangunan seperti Pendopo utama (600 m²), Patung Jenderal besar M.H. Soeharto (2,5 meter), Patung anak kecil yang sedang menggembala kerbau di atas kolam ikan, Relief tentang kepemimpinan dalam falsafah jawa, Rumah Notosudiro (475 m²), Rumah Armosudiro (250 m²) dan petilasan tempat Pak Harto dilahirkan.

B. Museum sebagai Media Pembelajaran

Museum Jenderal Besar H.M. Muhammad Soeharto adalah museum yang berada di Kota Yogyakarta yang kaya akan nilai-nilai historis mengenang jasa-jasa perjuangan bangsa Indonesia dan sangat berpotensi jika dijadikan media pembelajaran sejarah. Dewasa ini guru menyadari pentingnya museum bagi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya didukung oleh media pembelajaran yang relevan. Museum tidak dapat dipisahkan dari koleksinya, Koleksi museum harus disajikan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam upaya menarik minat masyarakat berkunjung

ke museum. Dalam penyajian koleksi museum harus memperhatikan nilai estektika, artistik, edukatif dan informatif.

Koleksi Diorama peristiwa bersejarah sangat membantu guru untuk dapat menjelaskan kepada peserta didik peristiwa sejarah yang terjadi. Secara keseluruhan diorama yang disajikan di Museum Jenderal Besar H.Muhammad Soeharto menceritakan peristiwa-peristiwa bersejarah di Yogyakarta sejak awal perjalanan Soeharto sampai wafatnya Soeharto yang terdiri dari 5 selasar. Ruang Diorama atau Selasar A merupakan Pengantar memorial, selasar ini merupakan rangkuman dari selasar B, C, D, dan E. Selasar B merupakan tragedy Serangan Umum 1 Mare 1949. Selasar C merupakan kejadian pada waktu TRIKORA, sedangkan Selasar D dan E merupakan Pemberontakan G 30 S/PKI dan Kesaktian Pancasila.

C. Manfaat Museum Jenderal Besar H. Muhammad Soeharto bagi Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Penanaman nilai-nilai sejarah dan budaya harus dilakukan secara kontinyu kepada pelajar sebagai generasi penerus agar bisa menjadikan pelajaran yang sangat berharga untuk masa depan bangsa, dan kepada pelajar sebagai generasi muda agar nilai nilai kejuangan sebagai bangsa Indonesia tertanam di jiwa generasi muda. Maksud dan tujuan kegiatan Museum Masuk Sekolah untuk lebih mengenalkan museum dikalangan pelajar, serta meningkatkan pelajar tentang museum. Tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah mensosialisasikannya tugas pokok dan fungsi Museum Jenderal H.Muhammad Soeharto di wilayah Kabupaten Bantul, memperkenalkan museum secara umum kepada dunia pendidikan dan masyarakat

di wilayah Kabupaten Bantul, membangkitkan kunjungan ke museum bagi pelajar, menunjukkan pada masyarakat khususnya pelajar, bahwa museum dapat dijadikan sarana pendidikan pada nilai sejarah dan budaya, dan tujuan yang terakhir adalah meningkatkan pengetahuan melalui koleksi yang disajikan.

Dari hasil penelitian dengan wawancara kepada beberapa guru yang terkait dan pihak penyelenggara dalam pelaksanaan kegiatan telah terselenggara dengan baik namun setelah acara tersebut terselenggara kurang diadakan pemantauan dan bimbingan yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan diri dan juga memotivasi untuk mengunjungi museum atau lebih tepatnya memanfaatkan koleksi museum.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Hasil Penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Museum Jenderal Besar H.Muhammad Soeharto dibangun karena masyarakat luas mengetahui dulu adanya Soeharto dan mempunyai peran tetapi masyarakat yang menilai bahwa Soeharto dulunya orang yang baik. Kemudian yang kedua Museum Jenderal Besar H.Muhammad Soeharto ini menjadi wahana edukasi sejarah bangsa tentang Nasionalisme, karena Soeharto dulu pernah membangun Negeri Indonesia ini.

2. Memorial sengaja dibangun di tanah kelahiran Pak Harto, demikian panggilan akrab beliau, yakni di Dusun Kemusuk, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Menempati lahan seluas 3620m² dan terdiri atas sejumlah bangunan seperti Joglo (60 m²), Rumah Notosudiro (475 m²), Rumah Armosudiro (250 m²) dan petilasan tempat Pak Harto dilahirkan. Memorial Jenderal Besar H.Muhammad. Soeharto ini diresmikan oleh Bpk. H. Probosutedjo (adik dari H.Muhammad Soeharto dan Ibu Hardiyanti Hastuti/Mbak Tutut putri sulung H.M. Soeharto. Pada tanggal 8 Juni 2013, di Dusun Kemusuk, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.
3. Pengembangan fungsi Museum Jenderal Besar H. M. Soeharto sebagai media pembelajaran masih sangat perlu evaluasi dalam segi tindak lanjut kegiatan tersebut, sehingga tidak hanya sekedar kegiatan yang selesai namun berlanjut dengan kerjasama dengan pihak terkait seperti sekolah, guru mata pelajaran secara khususnya. Dengan keberadaan kegiatan yang ditindak lanjuti dengan baik oleh berbagai pihak seperti museum dan sekolah maka akan muncul kesinambungan dalam peningkatan kualitas pemanfaatan museum bagi pengembangan media pembelajaran sejarah di sekolah.

A. Saran

Museum Jenderal Besar H. M. Soeharto sebagai Media Pembelajaran Sejarah adalah upaya yang harus selalu ditingkatkan dari berbagai pihak terkait maka sekiranya.

1. Bagi Pengelola Museum Jenderal Besar H. M. Soeharto

Bahwa Kegiatan pengenalan seperti Museum Masuk Sekolah sangat baik dan perlu ditingkatkan dan dikemas dengan baik dan menarik dan inovatif serta ditindak lanjuti dengan hubungan yang terus terjalin dengan guru pembimbing.

2. Bagi Guru mata pelajaran sejarah

Pengenalan Museum dan segala potensinya hanya akan menjadi agan-angan jika belum ada upaya untuk mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan museum dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad,2007.*Media Pembelajaran*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Basrowi & Suwadi,2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan Bungin,2007. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.

Daryanto,2010.*Media Pembelajaran*.Yogyakarta:Gava Media.

Dimiyati dan Mudjiono,1999.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah,2003.*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta:Ditjen PDM,Depdiknas.

Dwi Siswoyo.2008.*Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press.

Fuad Ihsan,1995.*Dasar-Dasar Pendidikan*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar,1994.*Media Pendidikan.(Cetakan ke-7)*. Bandung:PT.Citra Aditya Bakti

Heinich, R., Molenda ,M.,dan Rusell,J.D,1982. *Instructional Media an The New Technologies of Instruction*. New York: Wiley and Sons.

<https://www.hmsoeharto.com> Diakses tanggal 30 Mei 2015.

Latuheru, J.D, 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.

BIODATA PENULIS

NAMA : ANITA OKTAVIANI
NPM : 12144400022
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SLEMAN, 30 OKTOBER 1994
ALAMAT : SOMOHITAN RT 02/RW 021, KECAMATAN
TURI, KABUPATEN SLEMAN, KOTA
YOGYAKARTA, KODE POS 55551.

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD NEGERI SOMOHITAN
SMP : MTs NEGERI PAKEM
SMA : SMA NEGERI 1 TURI
KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA